PIDATO PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN AKB. SUTJIPTO DANUKUSUMO MENDJADI PANGAK DAN KOMISARIS DJENDRAL POLISI SUKARNO DJOJONAGORO MENDJADI MENTERI PENASEHAT PRESIDEN URUSAN KEAMANAN DALAM NEGERI DENGAN PANGKAT DJENDRAL POLISI PENUH, ISTANA BOGOR, 4 DJANUARI 1964.

Sjukur alhamdulillah dengan telah Saudara utjapkan sumpah.

Sekarang Saudara Sutjipto Danukusumo dengan sah dapat mendjalankan pekerdjaan Saudara sebagai Menteri/Panglima Angkatan Kepolisian.

Sekarang saja hendak melantik pertama, Saudara Sukarno Djojonagoro mendjadi Menteri Penasehat Presiden Urusan Keamanan Dalam Negeri, dan saja lantik pula Saudara Sutjipto Danukusumo sebagai Menteri Panglima Angkatan Kepolisian. Dan pada kesempatan ini saja merasa amat berbahagia dapat mentjantumkan kepundak Saudara Sukarno Djojonagoro dengan resmi 4 bintang, sebagai tanda bahwa Saudara Sukarno Djojonagoro saja naikkan pangkatnja djadi Djendral Polisi Penuh.

Saudara-Saudara sekalian, maka sekarang saja hendak memberi amanat kepada Djendral Polisi Sukarno Djojonagoro sebagai Menteri Penasehat Presiden Urusan Keamanan Dalam Negeri dan kepada Menteri Sutjipto Danukusumo sebagai Menteri PANGAK, Panglima Angkatan Kepolisian.

Pada beberapa waktu jang lalu saja mengadakan press conference di Istana Merdeka. Pada waktu itu saja djelaskan kepada semua wartawan jang hadir bahwa daripada Triprogram Pemerintah jang gaja lama, dua telah terselenggara dengan memuaskan, meskipun belum dalam arti seratus persen, jaitu hal keamanan dan hal memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik. Satu, program sandang-pangan belum dapat terlaksana, terselenggara dengan tjara jang memuaskan. Oleh karena itu maka pada saat saja mereform kabinet mendjadi apa jang dinamakan Kabinet Gaja Baru, saja masukkan program sandang-pangan ini lagi dalam Triprogram Kabinet Gaja Baru. Triprogram gaja baru ialah satu, sandang-pangan; kedua, mengganjang Malaysia; ketiga, melandjutkan pembangunan, terutama sekali pembangunan jang vital.

Pada para wartawan itu saja terangkan bahwa tugas sesuatu Pemerintah, dus tugas sesuatu Kabinet, adalah amat banjak sekali. Bukan sekadar tiga, atau dua atau empat atau lima sadja, tetapi banjak sekali. Memang negara dan masjarakat adalah satu hal jang amat kompleks, satu hal jang mempunjai kebutuhan-kebutuhan jang amat kompleks djuga. Tetapi daripada tugas, tugas, tugas, tugas jang banjak itu harus dipilih beberapa sadja jang amat urgent dan amat penting. Dan itulah jang didjadikan program sesuatu Pemerintah atau sesuatu Kabinet.

Padahal para wartawan itu, ja Pak Ruslan, saja tjerita dari pengalaman saja sebagai Presiden diwaktu jang lampau, tatkala seseorang saja tugaskan untuk membentuk kabinet, dia dus adalah kabinet formateur. Dan tatkala ia telah menformeer kabinet, dia mempersembahkan formasi kabinet itu kepada saja, dan memberi tahu pula kepada

saja program


LIBRARY

saja program daripada kabinet jang ia susun itu. Dan ternjata programnja itu terdiri daripada 40 pasal.

Saja pada waktu itu memakai bahasa asing kepada Saudara ini, saja berkata, ben je nou gek. Program kabinet kok 40 pasal, ben je nou gek. Program kabinet itu harus sekadar beberapa sadja. Pilih jang paling urgent, jang paling penting, jang paling mendesak, jang paling betul-betul harus diselenggarakan dalam waktu jang singkat. Djangan terlalu banjak matjam, agar supaja kita bisa concentreer kita punja minat dan usaha kepada beberapa hal itu sadja. Bukan itu sadja, tetapi agar supaja djuga rakjat bisa menghafalkan, mengetahui dengan betul daripada pemerintahnja, atau setjara pribahasa, sampai dilindurkan pada waktu tidurpun. Program kabinet itu harus bisa dilindurkan oleh rakjat pada waktu tidur.

Nah, dalam keadaan sekarang ini Saudara-Saudara, maka saja anggap bahwa jang paling urgent, jang paling mendesak, jang paling penting, jang paling harus kita selenggarakan sepenuh-penuhnja dan sehebat-hebatnja ialah, satu, sandang-pangan; dua, mengganjang Malaysia itu; ketiga, melandjutkan pembangunan, terutama sekali pembangunan jang vital.

Sebaliknja, kalau kita tjantumkan beberapa hal dalam program sesuatu kabinet, itu berarti bukan sadja bahwa hal-hal jang kita tjantumkan itu adalah hal-hal jang penting, jang urgent, jang mendesak, tetapi djuga hal-hal jang bisa dan harus kita selenggarakan, laksanakan dalam waktu jang singkat. Kita tidak harus menaroh didalam satu program kabinet barang sesuatu jang, ja baru nanti 50 tahun lagi bisa terselenggara. Misalnja kita taroh didalam program sesuatu kabinet soal vrede op aarde, perdamaian dunia jang kekal dan abadi. Kalau ada seseorang mendjadi formateur umpamanja membawa program demikian kepada saja, sajapun akan berkata kepadanja, ben je nou gek. Meskipun kita punja tudjuan semuanja ialah, vrede op aarde.

Kita menarohkan hal-hal didalam sesuatu program itu berarti, bahwa kita sendiri mempunjai kejakinan, bahwa program-program itu dalam waktu jang singkat, jang pantas, bisa kita selenggarakan.

Dus, kita semuanja Saudara-Saudara, harus mempunjai kejakinan sekarang ini, saja mempunjai kejakinan Insja Allah SWT, sandang-pangan bisa kita selenggarakan dalam waktu jang singkat, asal seluruh rakjat Indonesia bisa kita persatukan dan bisa kita ikut sertakan dalam mendjalankan perdjoangan menjusun ekonomi jang baik. Satu.

Dua, kita mempunjai kejakinan bahwa Insja Allah SWT, Malaysia bisa kita ganjang, asal seluruh rakjat Indonesia ini kita bisa kerahkan untuk bersama-sama menjusun tenaganja, baik ekonomi, maupun politis, maupun hal jang lain-lain untuk mengganjang Malaysia itu.

Demikian pula hal pembangunan, kita semuanja mempunjai kejakinan bahwa pembangunan bisa kita djalankan dengan sehebat-hebatnja dan

bahwa bisa

bahwa bisa kita penuhi pembangunan didalam waktu jang sepantas-pantasnja.

Tetapi Saudara-Saudara djangan lupa, bahwa tadi saja berkata, jang dimasukkan dalam program kabinet itu hanja beberapa hal jang betul-betul urgent. Disamping itu masih banjak sekali hal-hal. Kabinet gaja baru ini tidak hanja untuk pengganjangan Malaysia sadja, atau tidak hanja untuk mengurus sandang-pangan sadja, atau tidak hanja untuk melandjutkan pembangunan sadja. Oo tidak, masih banjak hal-hal jang lain harus kita kerdjakan dan kita laksanakan.

Misalnja nation building, pendidikan pengadjaran harus bisa didjalankan. Misalnja hubungan luar negeri harus kita sempurnakan. Misalnja hubungan lalu lintas udara harus kita sempurnakan. Misalnja hubungan laut harus kita sempurnakan, etc., etc., etc.

Banjak sekali hal-hal diluar Triprogram gaja baru ini jang harus kita djalankan, Antara lain hal keamanan. Djikalau saja tidak memasukkan hal keamanan didalam Triprogram gaja baru, itu tidak berarti bahwa dus keamanan sudah tidak mendjadi kita punja urusan. Tidak. Keamanan sudah tertjapai, kataku tetapi toh belum seratus persen. Djadi masih kita harus sempurnakan keamanan ini. Djadi keamanan ini harus tetap kita pelihara. Djangan sekarang keamanan beres, tetapi besok pagi keamanan terganggu lagi. Tidak, tetap kita pelihara oleh karena sebagai jang berulang-ulang saja katakan, keamanan adalah satu a priori, satu sjarat mutlak untuk pembangunan, tata tentrem kerta rahardja, kataku. Didalam urut-urutan itulah harus kita kenalinja, tata tentrem kerta rahardja.

Nah, saja sebagai Presiden/Panglima Tertinggi/Mandataris/Perdana Menteri, etc., etc., etc., etc., saja merasa paling ter-bertanggung djawab atas keamanan ini, disamping Saudara-Saudara semuanja. Tapi saja sebagai putjuk, jaitu sebagai Presiden, maupun sebagai Panglima Tertinggi, maupun sebagai Mandataris, maupun sebagai Perdana Menteri, maupun sebagai Panglima Besar Koti dan lain-lain sebagainja, saja jang paling putjuk bertanggung djawab atas keamanan ini. Dan itu saja anggap sebagai satu kewadjiban jang mulia, tetapi jang berat sekali. Karena itu saja merasa, saja memerlukan seorang penasehat, jang boleh dikatakan tiap-tiap hari memberi bantuan kepada saja, nasehat kepada saja, bagaimana tjaranja kita bisa bukan sadja menjempurnakan keamanan ini, tetapi djuga mengkekal-abadikan keamanan ini. Saja bisa mendapat figuur penasehat dalam dirinja Saudara Sukarno Djojonagoro. Dan barusan djuga saja naikkan pangkatnja mendjadi Djendral Polisi Penuh.

Nah, Saudara Sukarno, sekarang Saudara mendjadi Menteri Penasehat saja dalam hal keamanan dalam negeri, berilah bantuan kepada saja sepenuh-penuhnja. Tiap-tiap kali saja memerlukan nasehat, berilah nasehat itu. Malahan djikalau saja tidak minta, Saudara peringatkan

kepada saja djikalau ada hal-hal jang amat penting mengenai keamanan.

Dan Saudara Tjipto, Saudara saja pilih mendjadi penggantinja Saudara Sukarno Djojonagoro sebagai PANGAK, sebagai Menteri Panglima Angkatan Kepolisian. Kewadjiban daripada Angkatan Kepolisian adalah multi-kompleks, djuga berat, alat kekuasaan negara, disamping alat kekuasaan negara jang berupa Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara. Itu kedudukan dan tugas kewadjiban polisi adalah amat berat dan tinggi.

Kita didalam Revolusi kita j[illegible] 18 tahun ini sudah mentjapai banjak hal, kemadjuan-kemadjuan banjak hal. Tetapi toh apa jang sebenarnja harus kita tjapai, belum tertjapai. Itu baru kita akui dengan terang-terangan. Sebab, hanja sesuatu bangsa jang mempunjai introspectie, jang mengetahui apa jang djuga dikerdjakan, apa jang masih harus dikerdjakan, hanja bangsa jang demikianlah bisa mendjadi satu bangsa jang besar, kuat, sentausa.

Kita sudah mentjapai kemadjuan-kemadjuan. Tetapi toh misalnja, misalnja, mengenai keamanan, gangguan keamanan dalam negeri sebagai hasil daripada subversi asing, jang bekerdja dari luar dan dari dalam, masih ada sadja. Dan menekan subversi, meniadakan subversi jang berupa [illegible] guan/Keamanan ini adalah salah satu tugas daripada Angkatan Kepolisian djuga.

Oleh karena itu maka pada saat saja hendak mengangkat Saudara mendjadi Menteri/PANGAK saja panggil Saudara, Saudara Tjipto, saja kenal Saudara Tjipto sebagai pedjoang, negara kita sekarang sudah terbangun, berkat perdjoangan seluruh rakjat Indonesia, antara lain perdjoangan Saudara Tjipto. Tetapi sekarang Republik kita itu mendjalankan beberapa haluan-haluan jang oleh sebagian daripada dunia ini tidak dimengerti dan tidak mau mengerti. Dan oleh karena itu maka Republik ini selalu disubversif, selalu ditjela, selalu dihantam, selalu ditjoba gugur dan runtuhnja. Saja tanja kepada Saudara Tjipto: Saudara Tjipto, Saudara Tjipto ada[illegible]ah benar-benar pentjinta, pembela daripada haluan Republik jang sekarang ini? Jang haluan itu sudah ditentukan oleh MPRS, jaitu haluan negara jang ditentukan oleh MPRS. Saudara betul-betul pentjinta daripada haluan ini, pentjinta? Djawab Saudara Tjipto Danukusumo ialah, ja. Beliau adalah pentjinta, pentjinta daripada Manipol, Usdek, Demokrasi Terpimpin. Pentjinta daripada segala djalan-djalan jang sudah kita gariskan, jang djalan-djalan itu harus kita lalui agar supaja kita bisa memenuhi Amanat Penderitaan Rakjat.

Dengan kejakinan jang Saudara berikan kepada saja itu, dan saja tidak tidak jakin, saja dus jakin, bahwa Saudara memang demikian, maka saja angkat Saudara mendjadi Menteri/PANGAK.

Negara kita ini bukan main Saudara-Saudara, dari luar dihantam, didjelek-djelekkan, ditjertja, ditjoba digali, ditjoba disubversi,

ditjoba

ditjoba dimaki-maki, ditjoba ditjemoöh, dan sajapun demikian. Malahan diwaktu jang achir-achir adalah sematjam internasional campaign. International campaign against the Republic of Indonesia or against Sukarno.

Karena itu pada saat saja melantik Saudara-Saudara ini, saja senang sekali bahwa hadir disini studen-studen dari Amerika Serikat. We are very glad that you are here. We are very glad that you are here to be convinced yourselves. Is it true what has been written in so many magazines? Is it true that Indonesia is going to collapse? Is it true that Sukarno is hopelessly unreliable? Is it true that Sukarno is like a cornered rat? Is it true that Indonesia is going bancrupt? Is it true that the Indonesian people are eating stone? Ja dikatakan, kita itu makan batu Saudara-Saudara. Is it true that the Indonesian people are starving now? Is it true that the Indonesian people are living in fear?

Look for yourselves. I have ordered a Minister to give you all facilities to see. See for yourselves, how Indonesia is, and how the Indonesian nation is.

Saja dikatakan, Saudara-Saudara, oleh artikel-artikel didalam surat kabar-surat kabar asing, antara lain, "Life magazine", 4 October issue of "Life magazine". Malah titelnja itu sekarang begini, titelnja, "Let us move on Sukarno now". Masja Allah, Let us move on Sukarno now. Ditulis segala kedjelekan saja, kedjelekan Republik Indonesia. Pendek Republik Indonesia becomes like this because of Sukarno, and Sukarno is a threat, a threat to peace, Sukarno is a war monger etc., etc., etc. Let us move on Sukarno now. Let us help rid Indonesia of this bad man.

Na ini lho, djadi ada usaha dari luar, let us help rid Indonesia of this bad man. And this is the bad man. My brothers, here is the bad man. In that article "Life magazine" said, let us help rid Indonesia of this bad man.

Tempo hari saja telah berkata didalam pidato saja di Senajan, let us help Indonesia to topple Sukarno. Topple itu artinja mendjatuhkan Sukarno.

Nah Saudara-Saudara, demikianlah. Sekarang ini ada international campaign against Indonesia, international campaign against Sukarno. I am and we all are very glad that you are here. Now you can be witness for yourselves. Is it true that Indonesia is going to collapse? Is it true that Indonesia has become cruel? Is it true that we are starving? Is it true that the Indonesian people are eating stone? Is it true that Sukarno is communist? Is it true that Sukarno is hopelessly, hopelessly unreliable? Today he is the Jeffersonian democrat. But tomorrow he is communist. The day after tomorrow he is a fascist. And again day after tomorrow we don't know what he is.

Saja berkata

b. 3139104

Saja berkata Saudara Tjipto, Saudara punja pekerdjaan dengan seluruh corps Kepolisian Negara adalah satu pekerdjaan jang berat. Untuk bersama-sama dengan Angkatan Bersendjata, bersama-sama dengan semua petugas-petugas, bersama-sama dengan seluruh rakjat Indonesia, mendjaga supaja Republik Indonesia ini tetap berdiri kuat, supaja kita tetap bisa bekerdja menjusun masjarakat Indonesia ini kearah adil dan makmur, agar supaja Amanat Penderitaan Rakjat bisa terpenuhi selekas-lekasnja.

Saja minta supaja kita semuanja didalam dada kita itu menaroh satu kejakinan, permohonan kepada Allah SWT, ja Allah ja Robi, berikanlah kepada aku ini kesempatan, djandjikanlah aku ini menjumbang kepada kebesaran Indonesia, kepada kesentausaan Indonesia, kepada terlaksananja Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia. Dan doa jang demikian itu pun sekarang saja naikkan, saja pandjatkan kepada Allah SWT.

Saudara Sukarno, Saudara Sutjipto Danukusumo, moga-moga kita sekalian diberi berkat taufik hidajat olehNja, agar supaja negara kita ini benar-benar lekas mendjadi satu negara jang kuat sentausa, masjarakat jang adil dan makmur, rakjatnja bahagia, meskipun dihantam, ditjertja, dimaki-maki, disogok-sogok, disodok-sodok oleh musuh dari luar negeri.

Terima kasih.
